

ABORTUS PROVOKATUS DI RSUD ABEPURA KOTA JAYAPURA PROVINSI PAPUA

Abortus Provokatus in Abepura Hospital Year Jayapura City Papua Province

Hasmi,¹Mulil Hela kombo², YanneTambing³
^{1,2,3}Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih
Email : hasmiuncen@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kasus Kematian Ibu di Indonesia 15% - 50 % kematian ibu disebabkan karena tindakan aborsi yang tidak aman, khususnya sebagian besar dilakukan oleh remaja (Kemenkes RI, 2015). Abortus di RSUD Abepura merupakan abortus provokatus dari jumlah pasien yang masuk di ruang gynecologi tahun 2016 sebanyak 15 (1,26%) dari 1190 pasien. Dari 15 pasien, 11 orang diantaranya karena kehamilan yang tidak diinginkan dengan usia < 20 tahun atau berumur remaja. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan tentang kejadian Abortus Provokatus berdasarkan alasan, dukungan keluarga, status pernikahan, dan dampak kesehatan akibat melakukan abortus provokatus di RSUD Jayapura Tahun 2017. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita yang mengalami abortus provokatus dan petugas kesehatan di RSUD Abepura bulan Juni 2017. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan Teknik *purposive sampling*

Hasil penelitian menemukan bahwa tindakan abortus dilakukan karena indikasi medis pada informan disebabkan anjuran dokter karena masalah kesehatan dan terjadinya janin yang tidak dapat dipertahankan. Pasien abortus mendapat dukungan dari keluarga, status pernikahan pasien abortus adalah 3 menikah sah dan 2 tidak sah, dampak kesehatan abortus adalah perdarahan. Agar abortus provokatus tidak menimbulkan dampak kematian baik pada ibu maupun janin, diharapkan para remaja dan wanita pada umumnya melakukan pencegahan terhadap tindakan abortus dan tetap mengutamakan pelayanan medis.

Kata Kunci : Abortus provokatus, alasan, dampak

ABSTRACT

Maternal Mortality Cases in Indonesia 15% - 50% of maternal deaths are due to unsafe abortion, especially in the majority of teenagers (Kemenkes RI, 2015). Abortion in Abepura Hospital is a provoke abortion of the number of patients entering the gynecology room in 2016 by 15 (1.26%) of 1190 patients. Of the 15 patients, 11 were due to unwanted pregnancies with <20 years of age or adolescence. The purpose of this study is to describe the incidence of Abortus Provokatus based on reasons, family support, marital status, and health impact due to abortion provokatus at Jayapura Hospital 2017.

This type of research is qualitative with phenomenology approach. The population in this study were women who had abortion provokatus and health workers at Abepura Hospital in June 2017. Selection of informants was done by using purposive sampling technique

The results of the study found that the reason for abortion due to medical indication of informants caused by doctor's advice due to health problems and the occurrence of unbearable fetus. Abortion patients get support from the family, marital status of abortus patients is 3 legitimate married and 2 unauthorized, the impact of abortion health is bleeding.

Keywords: Abortion provokatus, reason, impact

1. PENDAHULUAN

Abortus merupakan masalah kontroversi di masyarakat dan merupakan masalah kesehatan masyarakat karena memberikan dampak pada kesakitan dan kematian ibu. Sebagaimana diketahui penyebab utama kematian ibu hamil dan melahirkan adalah perdarahan, hipertensi dan infeksi. Namun sebenarnya abortus merupakan penyebab kematian ibu, hanya saja muncul dalam bentuk komplikasi perdarahan dan sepsis. Akan tetapi kematian ibu yang diakibatkan oleh komplikasi abortus sering tidak muncul dalam laporan kematian, tetapi dilaporkan sebagai perdarahan atau sepsis.^{5,6 7}

Praktek abortus akibat kehamilan yang tidak di inginkan menurut *World Health Organisation* (WHO) tahun 2015 setiap tahun sekitar 42 juta kasus abortus pertahun, 22 juta (52,4%) dilakukan dengan metode medis dan sebanyak 20 juta (48,6%) dilakukan secara tidak aman yang berakhir dengan kematian.^{2,4,9}

Kasus abortus terjadi di Indonesia 15% - 50 % kematian ibu disebabkan karena tindakan aborsi yang tidak aman, khususnya sebagian besar dilakukan oleh remaja (Kemenkes RI, 2015). Abortus di RSUD Abepura merupakan abortus provokatus dari jumlah pasien yang masuk di ruang gynekologi tahun 2016 sebanyak 15 (1,26%) dari 1190 pasien. Dari 15 pasien, 11 orang diantaranya karena kehamilan yang tidak diinginkan dengan usia < 20 tahun atau berumur remaja.^{8,10}

Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan tentang kejadian Abortus Provokatus berdasarkan alasan, dukungan keluarga, status pernikahan, dan dampak kesehatan akibat melakukan abortus provokatus di RSUD Jayapura.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.¹ Populasi dalam penelitian ini adalah wanita yang mengalami abortus provokatus dan petugas kesehatan di RSUD Abepura.

Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni pengambilan informan berdasarkan pertimbangan tertentu.³ Syarat-syarat atau kriteria-kriteri dalam pemilihan sampel adalah Informan adalah informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang terpercaya serta mengetahui topik penelitian secara mendalam, yakni *key* (kunci) adalah 5 pasien Abortus Provokatus dan 1 orang dokter spesialis kebidanan dan 1 orang bidan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Alasan melakukan abortus dari 5 informan yang melakukan abortus provokatus adalah karena anjuran dokter karena masalah perdarahan dan masalah kesehatan lain sehingga janin yang tidak dapat dipertahankan.

“ Saya rasa kecewa sama suami, sa rasa macam stres sekali, marah – marah, tidak mau makan, makanya sa badan kurus sekali, sehingga kekurangan gizi, tambah lagi dengan masalah yang ada, buat saya pikiran, itu yang bikin sapu kehamilan tidak sehat dan terjadinya perdarahan (14)

Sedangkan menurut informan tenaga medis bahwa penyebab terjadinya abortus provokatus disebabkan karena kondisi penyakit serta fisik ibu yang menyebabkan terjadinya perdarahan . Hal ini ditambahkan oleh informan kedua yang menyatakan bahwa tindakan yang disengaja seperti

ditendang suami, jatuh dan meminum obat – obatan. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian abortus selain dari faktor fisik, penyakit ada juga karena tindakan yang disengaja, sehingga diambil tindakan abortus provokatus.

“ *Penyebab abortus bermacam – macam, ada karena datang sudah dengan pendarahan, ada juga yang datang memang karena di rumah sebelumnya melakukan tindakan yang disengaja, sehingga si ibu ini mengalami komplikasi yang membahayakan jiwanya. Ibu hamil yang berisiko tersebut, kita periksa apakah kehamilannya dapat dipertahankan atau tidak. Bila dapat dipertahankan, kita melakukan perawatan intensif, agar masa ibu dapat menjalani kehamilannya dengan baik. Sedangkan ibu hamil yang terdeteksi berisiko, kita informasikan kepada suaminya, kalau tidak ada suaminya kita kasih tahu keluarganya yang mengambil keputusan juga sama ibu ini, supaya ibu bisa menerima dengan keputusan yang sudah di buat dan memberikan pengertian tentang bahaya dan dampaknya (1u₁)*

“ *Biasanya ibu yang datang kita periksa dulu, kalau ada tanda – tanda dan gejala gawat pada ibu dan janin, kita segera hubungi dokter untuk dilakukan pemeriksaan, jadi keputusan ada di dokter, kita hanya melaksanakan instruksi melakukan perawatan dan persiapan sebelum melakukan abortus. Ibu hamil ada macam – macam juga yang mengalami abortus, ada karena suami yang menendang, jatuh, minum jamu-jamuan atau obat – obatan, trusibu yang sakit dan berisiko terhadap kematian (1u₂).*

Dukungan keluarga pada kejadian abortus provokatus klinis, dimana empat informan mendapat dukungan setelah mendapat penjelasan dari dokter dan satu informan tidak mendapatkan dukungan dari keluarga. “

“ *Dukungan keluarga mendukung setelah dapat penjelasan dari dokter, kalau kandungan saya berbahaya, makannya keluarga mendukung (1₁)*

Status pernikahan pada kejadian abortus provokatus klinis dari lima pasien abortus tiga informan menikah secara sah dan dua informan menikah tidak sah

“*Tidak sah, sacuma kumpul – kumpul saja, tapi kita ada rencanamo nikah sah, Cuma belum ada dana (1₂)/*

Pengetahuan tentang dampak kesehatan setelah melakukan abortus provokatus adalah perdarahan dan pasien tahu bahwa kemungkinan tidak akan dapat keturunan lagi.

“ *Saya tahu risikonya bagi saya, pendarahan, sampe mungkin tidak bisa punya anak lagi, cuma yang tangani dokter jadi sa rasa aman saja” (1₂).*

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh bahwa semua partisipan tidak memiliki alasan untuk melakukan abortus provokatus dan semua berasal dari ianjuan dokter yang memeriksakan kehamilannya, namun dari penyebabnya diketahui bahwa alasan penyebab terjadinya dilakukan abortus disebabkan karena adanya gangguan kesehatan seperti penyakit dan empat informan mengatakan perut sakit dan berisiko terhadap kehamilannya dimana telah terjadi perdarahan sehingga janin tidak bisa diselamatkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Soiatun (2013) di

Nusa Tenggara Barat, dalam Yuli Suryanti{2019} bahwa sebagian besar tindakan terjadinya abortus disebabkan karena adanya penyakit atau penyulit dalam kehamilan yang menyebabkan terjadinya indikasi yang membahayakan ibu dan kehamilan yang tidak dapat dipertahankan.^{12,13}

Hasil penelitian diperoleh bahwa empat informan mendapatkan dukungan dari keluarga setelah mengetahui akan dilakukannya tindakan abortus dan satu informan tidak mendapat dukungan dari keluarga disebabkan masalah keluarga dengan suami serta pernikahan yang tidak sah. Hal ini menunjukkan bahwa empat informan mendapatkan dukungan keluarga, dimana mereka tidak menyetujui dilakukan tindakan abortus dan setelah menapatkan penjelasan tentang bahaya kesehatan tentang kehamilan, sehingga keluarga memberikan dukungan.

Dukungan merupakan salah satu faktor penguat (*reinforcing factor*) yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku (Mulyanti, 2012). Bentuk dukungan yang diberikan keluarga adalah dukungan sosial. Dukungan sosial adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya sehingga seseorang akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya¹⁴.

Hasil penelitian diperoleh bahwa tiga informan menikah secara sah dan dua informan tidak menikah secara sah baik dari agama maupun perundang-undangan yang berlaku. Menurut Undang-Undang Perkawinan No. 1/1974 tentang Perkawinan, bahwa perkawinan yang sah adalah terjadinya sebuah ikatan lahir maupun batin antara seorang laki-laki dan perempuan yang kemudian berstatus suami-istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.⁸

Secara psikologis, pengertian perkawinan merupakan panggilan dan kebutuhan psikologis karena di dalamnya terkandung cinta sekaligus tanggungjawab yang terikat dalam hukum agama, negara dan sosial yang membentuk hubungan kekerabatan dalam pranata budayanya.^{10,11}

Dalam perkawinan ada unsur legalitas penyatuan antara laki-laki dan perempuan. Dengan demikian, perkawinan merupakan penyatuan antara dua mitra yang memiliki obligasi berdasarkan pada kesamaan minat pribadi dan kegairahan. Bentuk – bentuk pernikahan seperti poligami, poliandri dan ikatan tanpa pernikahan mempengaruhi seseorang dalam kesehatan.⁴

Hasil penelitian diperoleh secara umum informan mengetahui tentang dampak kesehatan tentang abortus provo katus klinis disimpulkan bahwa semua informan mengerti bahaya dari risiko melakukan tindakan abortus provokatus, dimana satu informan mengatakan bahaya bagi kesehatan, tiga informan mengatakan bahaya perdarahan, bahkan kemungkinan tidak punya anak lagi dan satu informan mengatakan mengetahui, namun ini mungkin yang terbaik bagi dirinya.

Unicef (2013) melaporkan bahwa setiap satu jam ada perempuan meninggal dunia setelah melahirkan atau karena sebab-sebab yang berhubungan dengan kehamilan. Faktor penyebab kematian pada ibu tersebut yaitu disebabkan oleh perdarahan hebat setelah melahirkan, infeksi setelah melahirkan, pre-eklamsi dan eklamsi, aborsi, serta komplikasi saat persalinan. Sebenarnya kematian ibu dapat dicegah dengan perawatan saat hamil, penolong persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih, dan dukungan keluarga selama hamil.^{15,16}

Penyebab kematian maternal di Indonesia dengan komplikasi kebidanan paling sering terjadi adalah hipertensi dalam kehamilan

(32%), infeksi (31%), perdarahan pasca bersalin (20%), abortus (4%), dan lain-lain (13%).¹³

4. KESIMPULAN

Alasan melakukan abortus karena indikasi medis pada informan disebabkan anjuran dokter karena masalah kesehatan dan terjadinya janin yang tidak dapat di pertahankan. Pasien abortus mendapat dukungan dari keluarga, status pernikahan pasien abortus adalah 3 menikah sah dan 2 tidak sah, dampak kesehatan abortus adalah perdarahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini, khususnya tenaga informan, tokoh masyarakat dan petugas kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- {1}.Hasmi, 2016, Metode penelitian Kesehatan, In Media, Jakarta.
- {2} Ika Murtiyarini, Taty Nurti, Lia Artika Sari, 2017., Efektivitas Media Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan, diakses 26 Juni 2020. Jurnal Health and Scinece ; Gorontalo Journal Health & Science Community, Volume 3 No.2 Tahun 2019. DOI : [10.35971/gojhes.v1i2.2734](https://doi.org/10.35971/gojhes.v1i2.2734) |
- {3}.Sujarweni.,2012.*Metodologi Penelitian Kesehatan*. Andi, Yogyakarta.
- {4}. Janiwarty dan Piter, 2012. Pendidikan Psikologi untuk Bidan, Suatu Teori dan Terapannya. Rapha Publishing, Yogyakarta.
- {5}.Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013. Jakarta: Kemenkes RI
- {6}.Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2015, Profil Kesehatan Indonesia 2015, Jakarta: Kemenkes RI.
- {7}.Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2015, Profil Kesehatan Indonesia 2015, Jakarta: Kemenkes RI.
- {8}.Susanto, 2013. *Hubungan Antara Sikap Terhadap Media Pornograf Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja*. Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan
- {9}.Unicef, 2013, Annual Report 2013, Unicef Publicer,From : [//www.unicef.org/publications/index/gho/publications/world_health_statistik/2015_73682.html](http://www.unicef.org/publications/index/gho/publications/world_health_statistik/2015_73682.html) WHO, 2015, World Health Statistik, From: www.who.int
- {10} Dewi Nopiska Lilis {2019}. Pengaruh Senam Hamil Terhadap Nyeri Punggung Bawah Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2019, Jurnal Health and Scinece ; Gorontalo Journal Health & Science Community, Volume 3 No.2 Tahun 2019 DOI:<https://doi.org/10.35971/gojhes.v1i2.2714>
- {11}. Irwan Skm, Rahmawati Nule {2019} ; Hubungan Dukungan Sosial Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Smk N 2 Limboto. , Jurnal Health and Scinece ; Gorontalo Journal Health & Science Community, Volume 3 No.1 Tahun 2019 DOI:<https://doi.org/10.35971/gojhes.v1i1.2125>
- {12}. Yuli Suryanti {2019} ; Fakto- Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Wanita Usia Subur. Jambura Journal Of Health Science and Research Vol;1 Nomor 1 Tahun 2019. DOI : <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v1i1.1795>
- {13} Irwan {2017} ; The Model of Risk Behavior at the rise of HIV and AIDS in Adolescent in Gorontalo Province . International Journal of Pharmacy & Pharmaceutical Research Volume 9 issue 3 June 2017. ISSN : 2349-7203

- <http://ijppr.humanjournals.com/2017/06/>
- {14}. Wijayanti, dkk. 2017. Penggunaan KB metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di wilayah kerja puskesmas kecamatan sawah besar jakarta pusat; jurnal ilmiah widya. 2017. 4(1) edisi januari-juli 2017.
- {15}. Mahmudah, L, T, N. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Akseptor Kb Wanita Di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. Unnes Journal of Public Health. 2015. 4(3).
- {16} Rino, S., Farich, A. Faktor Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Wilayah Kerja Puskesmas Segala Mider Kota Bandar Lampung. Jurnal Dunia Kesmas. 2015. 4(3): pg. 151-156.